BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang go public dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) (X_1) dan *Market Value Added* (MVA) (X_2) sebagai variabel bebas atau independen yang berpengaruh terhadap Return Saham *(Y)* sebagai variabel terikat atau dependen pada sektor perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif.

Sugiyono (2008:13) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan metode verifikatif menurut **Masyhuri (2009:45)** mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut:

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel X_1, X_2 terhadap Y yang diteliti dalam sebuah hipotesis apakah varibel tersebut diterima atau ditolak.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai analisis *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Untuk terlaksananya penelitian dalam metode di atas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Untuk hal tersebut diperlukan verifikasi data yang dibutuhkan, selanjutnya diadakan teknik pengumpulan data sebagai langkah-langkah untuk mendapatkan data yang baik, dibuatlah kerangka analisis data. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi PER dan MVA terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh PER dan MVA terhadap Return Saham pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain penelitian menurut **Husein Umar (2000:54-55**) yaitu:

"Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian."

Menurut **Sugiyono (2009:13)** penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut:

Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added (MVA)* terhadap Return Saham.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekalis pengukuran variabel penelitian yang digunakan

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

a. Bagaimana perkembangan *Price Earning Ratio (PER) Market Value Added (MVA)* dan *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

b. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

4. Tujuan Masalah

a. Untuk mengetahui perkembangan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

5. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham*.

H_1: *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Market Value Added* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).

H_2: *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Market Value Added* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).

6. Konsep dan Teori yang Relevan Serta Penemuan yang Relevan

   Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis.

7. Menetapkan Sumber Data, Teknik Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data

   a. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Yang dimana sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang menunjukkan dari besaran atau variabel yang mewakilinya.

   b. Teknik penentuan sampel sebanyak 30 data (pooled data) selama 5 tahun dari 2012-2016.

   c. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah didapat melalui Teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan.

8. Melakukan Analisis Data

   a. Analisis Kualitatif (Metode Deskriptif)

      Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

b. Analisis Kuantitaif (Metode Verifikatif)

Analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis kuantiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap Retur Saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

9. Kesimpulan

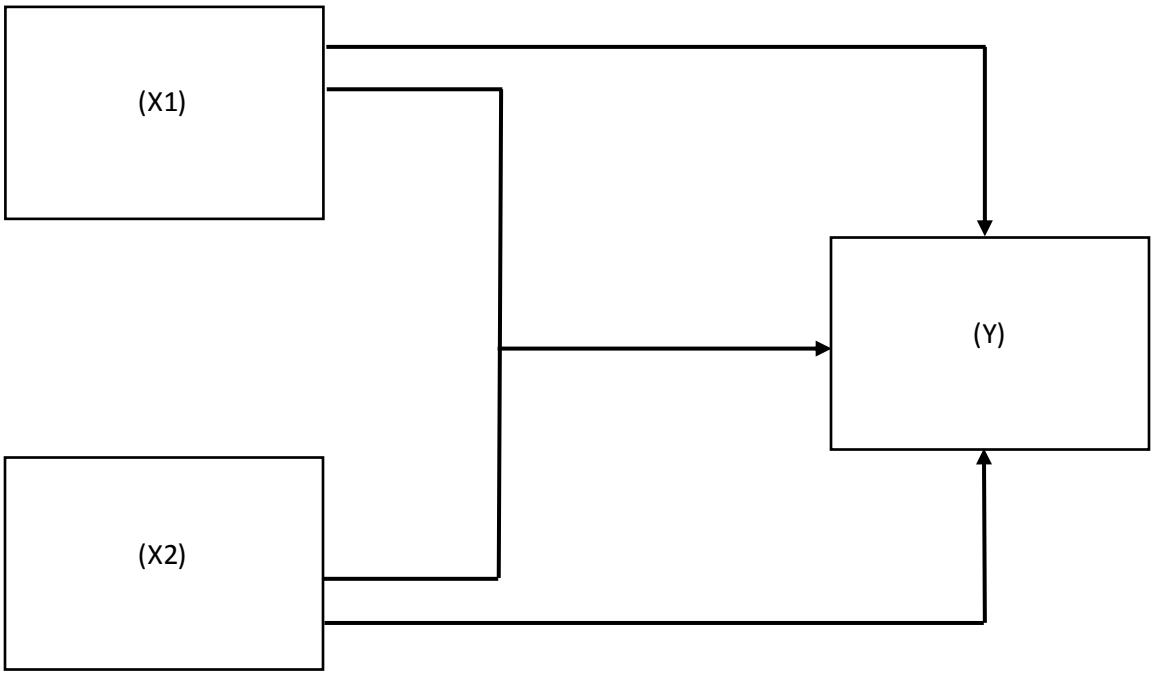
Langkah terakhir dalam suatu penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah yang sebelumnya telah dibuat berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan Price Earning Ratio (PER) pada sub sektor perkebunan periode 2012-2016	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui perkembangan Market Value Added (MVA) pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan Return Saham pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Descriptive	Descriptive & survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) secara parsial maupun simultan terhadap Return Saham pada sub sektor perkebunan periode 2012-2016	Descriptive & Verifikatif	Deskriptive & Explanatory Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional (Pooled data)

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan antara dua variable bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variable tergantung.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = *Price Earning Ratio (PER)*

X2 = *Market Value Added (MVA)*

Y = Return Saham

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut **Sugiyono (2012:2),** "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Operasional penelitian masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen : Return Saham (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return Saham (Y). Variabel ini diperoleh dari saham beredar pada saat closing price dikali harga saham pada saat closing price di laporan keuangan dan fact book yang terdaftar di BEI.

2. Variabel Independen

a. Price Earning Ratio (PER) (X_1)

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER) (X_1). Variabel ini diperoleh dari Harga Saham dibagi Earning Per Share di laporan keuangan yang terdaftar di BEI.

b. Market Value Added (X_2)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Market Value Added (MVA) (X_2). Variabel ini diperoleh dari saham beredar dikali harga saham dikurang ekuitas di laporan keuangan dan fact book yang terdaftar di BEI.

Selengkapnya dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel operasional dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Price Earning Ratio (X_1)	Harahap (2006) mengatakan bahwa *price earning ratio* ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.	• **Harga Saham** • **Earning Per Share** $PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$	Persen (%)	Laporan Keuangan dan Fact Book	Rasio
Market Value Added (X_2)	Menurut Brigham & Houston (2010:111), *Market Value Added* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.	• **Nilai Pasar Saham** • **Saham Beredar** • **Harga Saham** • **Modal Sendiri** *Nilai Pasar Saham = Saham Beredar x Harga Saham* *= Nilai Pasar Saham - Modal Sendiri*	Rupiah (Rp.)	Laporan Keuangan dan Fact Book	Persen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Return Saham (Y)	Saat berinvestasi salah satu faktor yang memotivasi investor yaitu adanya return saham yang merupakan hasil atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah jelas terjadi atau return ekspetasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2013: 235).	• **Harga Saham Pada Periode Sekarang** • **Harga Saham Pada Periode Sebelumnya** $R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rupiah (Rp.)	Laporan Keuangan dan Fact Book	Persen

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan.

Menurut **Sugiyono (2009:139)** mendefinisikan data sekunder adalah:

"Sumber daya yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalu media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan." Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut:

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

   Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

   Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah laporan keuangan pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengambil sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan sebagai berikut:

   Menurut Sugiyono (2007:73) sampel didefinisikan sebagai berikut:

   "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

   Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan sampling, teknik yang digunakan sesuai dengan judul yaitu *non probability sampling*.

   Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2009:84) yaitu:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti
4. Data yang diambil adalah sebanyak 30 data (*pooled data)* selama 5 tahun dari tahun 2012-2016 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan

Mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini penulis mempelajari artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2011:147)** menyatakan bahwa :

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *Price Earning Ratio* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada sektor perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

Rumus-rumus untuk mengukur PER, MVA dan Return Saham sebagai berikut :

1. ***Price Earning Ratio :***

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

2. ***Market Value Added :***

Nilai Pasar Saham = Saham Beredar x Harga Saham

= Nilai Pasar Saham - Modal Sendiri

3. **Return Saham :**

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = Return Saham

P_t = Harga Saham Pada Periode Sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Pada Periode Sebelumnya

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2008:31), analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Pengertian analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah sebagai berikut :

Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Price Earning Ratio dan Market Value Added terhadap Return Saham pada sektor perusahaan sub sektor perkebunan

yang terdaftar di BEI. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Return Saham

X_1 = Price Earning Ratio

X_2 = Market Value Added

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Price Earning Ratio

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Market Value Added

ε = Tingkat Kesalahan (error term)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi–asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel–variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji miltikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Gozali 2006:105)

Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastistas dalam penelitian ini adalah uji Korelasi rank Spearman. Uji Korelasi rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika ada varaibel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak homogenya nilai varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas).

Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006: 105).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan likuiditaset waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*.Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

e. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Price Earning Ratio (X_1), Market Value Added (X_2) dan Return Saham (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Price Earning Ratio (X_1), Market Value Added (X_2) dan Return Saham (Y). Koefisien korelasi pearson menurut Karl Pearson dalam Riduwan dan Sunarto (2007:20), yaitu :

"Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent)". Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X_1 (Price Earning Ratio), variabel X_2 (Market Value Added) dan variabel Y Return Saham serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2014), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas (independent)

$\sum Y_i$ = Variabel Terikat (dependent)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1).nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = r^2 \text{x } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:89)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi (Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X)

r = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X1 = Price Earning Ratio

   Variabel X2 = Market Value Added

   Variabel Y = Return Saham

2. Menentukan hipotesis nol

   Ho : $\beta = 0$. Price Earning Ratio dan Market Value Added tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

3. Menentukan Hipotesis Alternatif

   Ha : $\beta \neq 0$. Price Earning Ratio dan Market Value Added berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

   Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis

alternatif (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Ha adalah sebagai berikut :

1. Pengujian secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

b. Hipotesis

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Price Earning Ratio (PER) terhadap variabel terikat Return Saham :

  Ho ; β1=*0,* Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifkan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

  Ha ; β1≠0, Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifkan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2016

- Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Market Value Added (MVA) terhadap variabel terikat Return Saham :

  Ho ; β1=*0,* Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh signifkan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

  Ha ; β1≠0, Market Value Added (MVA) berpengaruh signifkan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

c. Kriteria pengujian

Hasil t hitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya. t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

2. Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik f)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R_2(n-k-1)}{k(1R^2)}$$

Keterangan:

R_2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

b. Hipotesis

Menentukan hipotesis secara simultan yaitu Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham :

Ho ; β1=*0,* Terdapat pengaruh tidak signifikan antara Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

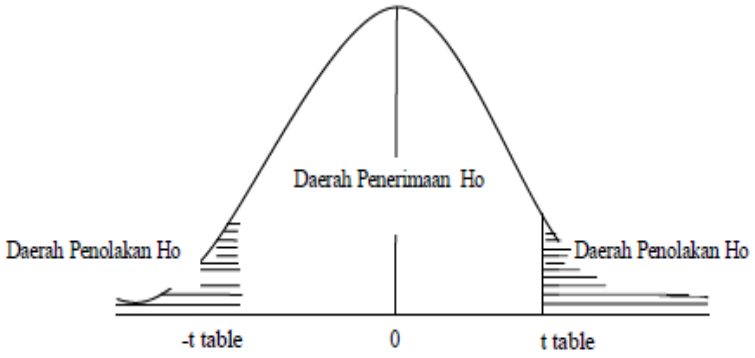
Ha ; β1≠0, Terdapat pengaruh signifikan antara Price Earning Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

c. Kriteria

Hasil F hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a. Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha5% untuk koefisien positif.

b. Tolak Ho jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif. Tolak Ho jika nilai F-sign <0,05.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Price Earning Ratio dan Market Value Added berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.